



Peningkatan Sistem Inaportnet dan Kualitas Pelayanan Kapal Terhadap Kinerja pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Jakarta

Agung Kwartama¹, Titis Ari Bowo², Lie Adek³, Roma Dormawaty⁴

¹Program studi KPNK, Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya, Indonesia

²Program Studi KALK, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Indonesia

³Program Nautika, Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya, Indonesia

⁴Program Studi KALK, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Indonesia

Email Korespondensi : agungkwartama1977@gmail.com

Abstract : *The main Tanjung Priok Port Authority (OP) is the technical implementing unit as well as the highest coordinator at the port, having an important role in accelerating activities at the port. The Port Authority is within the Ministry of Transportation and is responsible to the Director General of Sea Transportation. The functions of the Port Authority include regulating, controlling and supervising port activities. To be able to integrate system services at ports, the Ministry of Transportation applies a system, namely the Inaportnet system. Inaportnet is an internet-based electronic service system to integrate standard port information systems in physically serving ships from all agencies and stakeholders at the port. Inaportnet is the leading solution for port services, where the acceleration of data exchange between stakeholders at the port can be done quickly, in order to minimize time and have an impact on speeding up ship services at the port. The performance of employees at the main Port Authority office is a concrete action in carrying out the work that has been given by government agencies. Every government agency always expects its employees to have work performance which will later provide optimal contributions to government agencies. In addition to providing an optimal contribution, it will improve the performance of government agencies. Broadly speaking, the continuity of a government agency is influenced by the performance of its employees. Employee performance has a very important role in running the organization. Employee performance is required to work seriously with their abilities to achieve good work results.*

Keyword : *Inaportnet, Service, Quality, Employee, Port.*

Abstrak : Otoritas Pelabuhan utama Tanjung Priok (OP) adalah unit pelaksana teknis serta koordinator tertinggi di pelabuhan, memiliki peran penting terhadap percepatan aktivitas di pelabuhan. Otoritas Pelabuhan berada di lingkungan Kementerian Perhubungan serta bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Perhubungan laut. Fungsi dari Otoritas Pelabuhan tadi meliputi pengaturan, pengendalian serta pengawasan kegiatan kepelabuhanan. Untuk bisa mengintegrasikan layanan sistem di pelabuhan, maka Kementerian Perhubungan menerapkan suatu sistem yaitu sistem Inaportnet. *Inaportnet* merupakan sistem layanan secara elektronik berbasis *internet* untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan yang standar dalam melayani kapal secara fisik dari seluruh instansi serta pemangku kepentingan di pelabuhan. Inaportnet menjadi solusi terdepan terhadap layanan pada pelabuhan, dimana percepatan pertukaran data antar pemangku kepentingan di pelabuhan dapat dilakukan secara cepat, demi meminimalisasi waktu serta berdampak pada percepatan pelayanan kapal pada pelabuhan. Kinerja pegawai di kantor Otoritas Pelabuhan utama adalah tindakan nyata dalam melaksanakan pekerjaan yang sudah di berikan oleh instansi pemerintah. Setiap instansi pemerintah selalu mengharapkan pegawainya mempunyai prestasi kerja yang nantinya akan memberikan sumbangan yang optimal bagi instansi pemerintah. Selain memberikan sumbangan yang optimal, maka akan meningkatkan kinerja dari instansi pemerintah. Secara garis besar kelangsungan suatu instansi pemerintah dipengaruhi dari kinerja pegawainya. Kinerja pegawai memiliki peran yang sangat penting di dalam menjalankan organisasi. Kinerja pegawai di tuntutan untuk bekerja secara sungguh-sungguh dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai hasil kerja yang baik.

Kata kunci : Inaportnet, kualitas, Pelayanan, Karyawan, Pelabuhan

1. LATAR BELAKANG

Kekayaan laut di negara Indonesia sangat beraneka ragam, mulai dari kekayaan berbagai jenis biodata laut, terumbu karang hingga dengan keindahan pulau yang berada di negara Indonesia. Berkembangnya jaman, untuk membuat negara Indonesia bisa bersaing di dunia Internasional maka, Indonesia bisa memajukan usaha industri pelayaran yang sedang berkembang saat ini supaya bisa terwujudnya menjadi negara poros maritim dunia. Otoritas Pelabuhan utama Tanjung Priok (OP) adalah unit pelaksana teknis serta koordinator tertinggi di pelabuhan, memiliki peran penting terhadap percepatan aktivitas di pelabuhan. Otoritas Pelabuhan berada di lingkungan Kementerian Perhubungan serta bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Perhubungan laut. Fungsi dari Otoritas Pelabuhan tadi meliputi pengaturan, pengendalian serta pengawasan kegiatan kepelabuhanan. Untuk bisa mengintegrasikan layanan sistem di pelabuhan, maka Kementerian Perhubungan menerapkan suatu sistem yaitu sistem Inaportnet.

Inaportnet merupakan sistem layanan secara elektronik berbasis *internet* untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan yang standar dalam melayani kapal secara fisik dari seluruh instansi serta pemangku kepentingan di pelabuhan. Inaportnet menjadi solusi terdepan terhadap layanan pada pelabuhan, dimana percepatan pertukaran data antar pemangku kepentingan di pelabuhan dapat dilakukan secara cepat, demi meminimalisasi waktu serta berdampak pada percepatan pelayanan kapal pada pelabuhan. Pelayanan kapal dengan memakai sistem Inaportnet bisa diakses dengan <https://inaportnet.dephub.go.id> diberlakukan pada bulan Oktober 2015, pada bulan Desember tahun itu, jumlah pelabuhan target direvisi dari 6 pelabuhan (Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Makassar, Tanjung Emas, Bitung) menjadi 16 pelabuhan (Peraturan Menteri Perhubungan nomor PM 192 Tahun 2015).

Mengenai pembentukan sistem untuk digitalisasi prosedur yang terkait dengan pelabuhan, pada Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan laut nomor HK.103/3/11/DJPL-15 yang menetapkan prosedur terkait pelabuhan dengan menggunakan *Inaportnet* diundangkan pada bulan September 2015. Surat Edaran DJPL dikeluarkan di bulan November 2016 dengan tujuan untuk menjamin kepastian penggunaan *Inaportnet* (Surat Edaran DJPL nomor UM003/87/17/DJPL-16 tentang SLS). menggunakan Inaportnet untuk Pelayanan Kapal dan Barang pada Pelabuhan. ketika agen kapal memasukan data kapal, mulai dari informasi kapal serta informasi keagenan, maka secara otomatis data tersebut langsung masuk kedalam sistem Inaportnet yang berada di Otoritas Pelabuhan utama Tanjung Priok sebagai PKK (Pemberitahuan Kedatangan Kapal) merupakan laporan yang disampaikan oleh angkutan laut

nasional untuk rencana kedatangan kapal. Sistem dari Kesyahbandaran utama Tanjung Priok juga akan membaca kedatangan kapal melalui Inaportnet sebagai SPM (Surat Persetujuan Kapal Masuk Pelabuhan) surat yang di keluarkan oleh Kesyahbandaran utama bahwa kapal tersebut sudah memenuhi syarat administratif dan kelaiklautan kapal. setelah PKK dari kantor Otoritas Pelabuhan utama di verifikasi/disetujui maka, sistem dari Pelindo juga akan membaca kedatangan kapal sebagai PPKB Kedatangan (Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang) untuk permintaan pelayanan jasa pada Pelabuhan (Labuh, Pandu, Tunda, Kepil serta Tambat) sampai dengan jumlah barang yang akan di bongkar/muat di Pelabuhan. Perizinan kapal tersebut akan terus berlangsung secara berkala, sampai kapal meninggalkan pelabuhan. pada sistem Inaportnet yang telah di terapkan, terdapat permasalahan yang bisa terjadi terutama pada sistem internet yang seringkali mengalami gangguan sehingga mengakibatkan pertukaran data dari agen pelayaran kepada instansi pelabuhan menjadi terganggu. sebagai akibatnya perizinan dilakukan secara manual yang dapat memakan waktu sampai berjam-jam. Jika ini sudah terjadi sandar nya kapal ke dermaga menjadi terhambat serta mengakibatkan biaya lebih yang harus di keluarkan.

Kinerja pegawai di tuntutan untuk bekerja secara sungguh-sungguh dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai hasil kerja yang baik. Tanpa adanya kinerja dari pegawai, maka keberhasilan akan sulit dihasilkan. Kinerja pada dasarnya meliputi sikap mental serta perilaku yang memiliki pandangan bahwa, pekerjaan yang dilaksanakannya ini harus lebih berkualitas dari pekerjaannya yang masa lalu.

2. LANDASAN TEORI

Pelabuhan

a. Pengertian Pelabuhan

- 1) Menurut Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.
- 2) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan

pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, ketertiban arus lalu lintas kapal dan tempat perpindahan antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

- 3) Menurut Lasse (2014:4) Pelabuhan diartikan juga sebagai areatempat kapal dapat melakukan kegiatan pemuatan atau pembongkaran kargo, termasuk dalam area dimaksud suatu lokasi di mana kapal dapat antri menunggu giliran atau tunggu perintah aktivitas. Lokasi perairan tempat menunggu yang disebut sebagai lokasi labuh jangkar (*anchorage area*).

b. Fungsi dan peran pelabuhan

- 1) Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan, pelabuhan memiliki peran sebagai :
 - a) Jaringan Transportasi sesuai dengan hirarkinya.
 - b) Pintu gerbang kegiatan perekonomian
 - c) Penunjang kegiatan Industri atau Perdagangan
 - d) Tempat distribusi, produksi dan konsolidasi muatan dan barang.
 - e) Tempat alih moda transportasi.
- 2) Menurut Undang-undang No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, fungsi sebuah pelabuhan memiliki 4 fungsi yaitu sebagai tempat Pertemuan (*Interface*), Pintu Gerbang (*Gateway*), Entitas Industri (*Industri Entity*) :
 - a) *Interface* (Pertemuan) yaitu pelabuhan sebagai tempat pertemuan dua moda/sistem transportasi darat dan laut sehingga pelabuhan harus dapat menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan jasa yang dibutuhkan untuk perpindahan barang/penumpang ke angkutan darat seperti truk atau kereta api atau sebaliknya. Barang-barang yang sudah memasuki area pelabuhan maka, barang tersebut di muat ke kapal.
 - b) *Link* (mata rantai) yaitu pelabuhan merupakan mata rantai dari sistem transportasi, sehingga pelabuhan sangat mempengaruhi kegiatan transportasi keseluruhan.
 - c) *Gateway* (Pintu Gerbang) yaitu pelabuhan berfungsi sebagai pintu gerbang perekonomian suatu negara/daerah. Peredaran barang yang berada di Indonesia sangat besar jumlahnya yang di angkut melalui kapal maka, pelabuhan merupakan pintu terdepan perekonomian suatu negara. Barang yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri dikirim melalui

pelabuhan sehingga dapat memegang peranan penting bagi perekonomian suatu negara atau daerah.

Penerapan Sistem Inaportnet

a. Pengertian Sistem Inaportnet

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomer PM 157 Tahun 2015 tentang Penerapan Inaportnet Untuk Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan, Inaportnet adalah sistem layanan tunggal berbasis internet atau web untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan yang standar dalam melayani kapal dan barang secara fisik dari seluruh instansi dan pemangku kepentingan terkait di pelabuhan. Inaportnet merupakan portal elektronik yang terbuka dan netral guna memfasilitasi pertukaran data pemangku kepentingan di pelabuhan dan informasi layanan kepelabuhanan secara cepat, aman, netral dan mudah yang terintegrasi dengan instansi pemerintah terkait.

1) Pengguna Sistem Inaportnet

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No. HK 103/3/11/DJPL-15 tentang tata cara pelayanan kapal dan barang menggunakan inaportnet di pelabuhan. Pengguna sistem Inaportnet untuk pelayanan kapal dan barang terdiri dari instansi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait di pelabuhan meliputi :

- a) Kantor Otoritas Pelabuhan Utama
- b) Kantor Kesyahbandaran Utama
- c) Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan
- d) Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan
- e) Kantor Pabean
- f) Kantor Kesehatan Pelabuhan
- g) Kantor Karantina Pertanian
- h) Kantor Pertanian dan Pengawasan Mutu Ikan
- i) Kantor Imigrasi
- j) Badan Usaha Pelabuhan
- k) Perusahaan angkutan laut nasional di Pelabuhan
- l) Perusahaan Bongkar Muat di Pelabuhan

Pelayanan kapal dan barang menggunakan sistem Inaportnet di pelabuhan, tidak berlaku untuk :

- a) Kapal Pelayaran Rakyat
- b) Kapal Yang berukuran 35 GT kebawah
- c) Kapal Yang Pelayarannya Kurang dari 6 jam
- d) Kapal Perikanan

2) Cara Memperoleh Akses sistem Inaportnet

a) Pengajuan permohonan hak akses dapat dilakukan dengan cara :

- (1) Pemohon dapat mendaftar secara elektronik/online melalui portal Inaportnet <http://inaportnet.dephub.go.id> dengan cara mengisi formulir pendaftaran dan mengunggah dokumen yang sudah di persyaratkan.
- (2) Dokumen yang di persyaratkan harus masih berlaku dan sesuai aslinya, yang terdiri dari :
 - (a) SIUPAL (Surat Izin Usaha Angkutan Laut) atau SIUPBM (Surat Izin Usaha Perusahaan Bongkar Muat.
 - (b) NPWP (Nomot pokok wajib pajak).
 - (c) KTP Pemohon (Kartu Tanda Penduduk)
 - (d) Surat kuasa dari pimpinan perusahaan, jika pemohon dikuasakan untuk untuk pengurusan Inaportnet
 - (e) KTP (Kartu Tanda Penduduk) pimpinan perusahaan yang member kuasa dan yang nerima kuasa
- (3) Dalam waktu paling lama 1 (satu) hari setelah menerima permohonan secara elektronik/online, maka Kantor Otoritas Pelabuhan Utama atau Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, melakukan pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran dalam pengisian formulir pendaftaran secara elektronik/online.
- (4) Dalam waktu paling lama 2 (dua) hari setelah pengisian formulir pendaftaran secara elektronik/online, pemohon menyampaikan dokumen asli ke Kantor Otoritas Pelabuhan Utama dan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan untuk melakukan tahap verifikasi terhadap dokumen nya tersebut.
- (5) Jika dokumen tidak sesuai dengan dokumen aslinya, maka akan dilakukan penolakan dan dikirimkan kepada e-mail pemohon.

- (6) Apabila dokumen yang telah diverifikasi sesuai dengan aslinya maka, akan menyampaikan notifikasi melalui e-mail kepada pemohon bahwa dokumen telah lengkap dan benar. Selanjutnya pemohon akan dilanjutkan ke sistem Inaportnet dan diberikan hak akses.
- (7) Hak akses tersebut berisikan tentang nama pengguna dan kata sandi serta salinannya kepada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama atau Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan.

3) Proses kedatangan kapal melalui Sitem Inaportnet

- a) Mengajukan permohonan kedatangan kapal paling lambat 1 x 24 jam sebelum kapal tiba oleh perusahaan pelayaran nasional, yang akan di verifikasi oleh Otoritas Pelabuhan setelah itu akan berubah status menjadi warta kapal. Pada proses ini perusahaan pelayaran nasional akan mengisi dokumen kapal berupa RPK-RO/PKKA/PPKB, dokumen kesehatan kapal, manifest, daftar muatan berbahaya, dokumen karantina pada warta kedatangan kapal dan selanjutnya warta akan di kirimkan ke Otoritas Pelabuhan sebagai PKK.
- b) Dalam waktu pelayaran kurang dari 1x24 jam, Syahbandar akan menerima informasi kedatangan kapal tersebut sebagai SPB yang di dikeluarkan oleh Syahbandar bahwa kapal sudah memenuhi kelaiklautan kapal, dan pelindo juga menerima sebagai PPKB kedatangan.
- c) Setelah PKK dan SPB di setuju maka baru bisa mengajukan RKBM dari data PKK yang telah di setuju dan untuk selanjutnya di verifikasi RKBM yaitu sebagai pengawasan kegiatan bongkar muat dan penarikan PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) pengawasan bongkar muat sebesar 1%. Pembayaran PNBP 1% hanya untuk kapal yang mangangkut cargo curah, tidak dikenakan PNBP jika menggunakan kapal container. Untuk kapal curah tarif/ton nya sebesar Rp 64.655 kapal tongkah tarif/ton Rp 27.770.
- d) Selanjutnya Pelindo mengirimkan data RPK-RO dari PPKB kedatangan yang di ajukan perusahaan pelayaran nasional. Ini merupakan dokumen untuk lokasi penambatan kapal dan rencana kegiatan bongkar muat barang.
- e) Otoritas Pelabuhan Utama akan menerima data tersebut sebagai PPK untuk penyandaran kapal.

- f) Pelindo akan menerbitkan SPK untuk kegiatan pemanduan, penundaan dan tambat kapal. Setelah PPK di verifikasi oleh Otoritas Pelabuhan.
 - g) Setelah itu Syahbandar akan menerima informasi dan akan mengeluarkan SPOG bahwa kapal siap melakukan pergerakan di Pelabuhan.
- 4) Keberangkatan Kapal Melalui Inaportnet
- a) Pelayanan keberangkatan kapal, dalam waktu paling lama 6 (enam) jam sebelum keberangkatan kapal, perusahaan pelayaran nasional akan mengajukan informasi keberangkatan kapal melalui Inaportnet kepada Otoritas Pelabuhan berupa LKK.
 - b) Setelah LKK di verifikasi oleh Otoritas Pelabuhan, secara langsung Simponi akan merespon dan melakukan penerbitan kode billing yang harus di bayarkan oleh perusahaan pelayaran nasional untuk PNBPN labuh dari kode billing yang sudah di dapat.
 - c) PNBPN apabila sudah di bayarkan oleh perusahaan pelayaran nasional, maka LK3 sudah dapat dilakukan verifikasi oleh Otoritas Pelabuhan dan data akan masuk ke Syahbandar untuk melakukan verifikasi data agar SPB dapat di terbitkan oleh Syahbandar.
 - d) Penerbitan SPK Pandu dapat di keluarkan oleh Pelindo paling lambat 1 (satu) jam untuk melayani kapal keluar dari pelabuhan setelah SPB di keluarkan oleh Syahbandar.
 - e) SPOG akan di keluarkan oleh Syahbandar paling lambat 1 (Satu) jam setelah SPK Pandu di terbitkan oleh Pelindo.
- 5) Sistem Inaportnet memiliki 5 (lima) indikator antara lain :
- a) Permintaan pelayanan kapal dan barang.
Perusahaan pelayaran yang kapalnya ingin bersandar di pelabuhan maka, memerlukan perizinan dari berbagai instansi yang berada di pelabuhan. Perizinan tersebut berupa dokumen kapal maupun jenis muatan yang berada di atas kapal.

b) Permintaan pelayanan kapal dan barang.

Perusahaan pelayaran yang kapalnya ingin bersandar di pelabuhan maka, memerlukan perizinan dari berbagai instansi yang berada di pelabuhan. Perizinan tersebut berupa dokumen kapal maupun jenis muatan yang berada di atas kapal.

c) Minimalisir kesalahan pemasukan dokumen atau data.

Pada saat memasukan data kapal, terjadinya kesalahan memasukan data dapat di minimalisirkan, untuk kapal dapat memasuki pelabuhan secara cepat.

d) Monitoring kapal dan muatannya.

Kapal selama berada di pelabuhan, tidak bisa di pantau/monitoring dengan kondisi jarak jauh. Ini membuat pemilik kapal maupun pemilik barang tidak bisa secara pasti mendapatkan informasi terbarukan tentang aktifitas apa yang sedang di lakukan di pelabuhan.

e) Meningkatkan daya saing pelaku industri.

Dengan adanya pelayanan secara cepat, maka pelayanan untuk kapal dapat terus di jalankan bagi kapal yang ingin memasuki pelabuhan.

3. METODE

Menurut Sugiyono (2017:80) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam membahas dan meneliti suatu masalah yang akan peneliti bahas membutuhkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas oleh peneliti, kemudian setelah itu akan disusun dan dianalisa, sehingga dapat diperolehnya gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis untuk menyelesaikan masalah. Untuk mendapatkan data dalam menyusun skripsi penulis ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mengetahui jumlah responden yang di butuhkan. Responden yang dibutuhkan sebanyak 30 pegawai di Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok.

Tabel 1
Skala Likert

No.	Keterangan	Bobot
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber Sugiyono (2017:94)

Tabel 2
Instrumen Pertanyaan Penerapan Sistem Inaportnet (X1)

Dimensi/Indikator	Pertanyaan	No.Soa
Permintaan pelayanan kapal dan barang	1. Kebutuhan pelayanan kapal dan barang melalui sistem Inaportnet pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok, dapat segera di penuhi dengan tanggap. 2. Pelayanan sistem Inaportnet pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok, memasukan data kapal dengan cara <i>single submission</i> .	1,2
Sistem <i>online</i> yang dapat menghemat waktu dan biaya	3. Fasilitas penunjang seperti komputer pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok sudah memadai dan lengkap. 4. Pelayanan kapal dan barang melalui sistem Inaportnet pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok dapat memangkas waktu kapal untuk bersandar.	3,4
Minimalisir kesalahan pemasukan dokumen atau data	5. Jaringan internet di loket Inaportnet pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok sangat baik. 6. Dengan adanya sistem Inaportnet, pengguna jasa tidak perlu tatap muka dengan petugas loket Inaportnet di Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok.	5,6
Monitoring kapal dan muatannya	7. Sistem Inaportnet di Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok dapat mempercepat perputaran arus barang di Pelabuhan. 8. Sistem Inaportnet pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok, dapat memonitoring kapal selama di pelabuhan.	7,8
Meningkatkan daya saing pelaku insudtri	9. Menekan biaya logistic. 10.Permintaan logistik menjadi meningkat.	9,10

Tabel 3**Instrumen Pertanyaan Kualitas Pelayanan Kapal (X2)**

Dimensi/Indikator	Pertanyaan	No.Soa
<i>Reliability</i> (kehandalan)	1. Pelayanan untuk keberangkatan kapal dilayani dengan tepat dan handal. 2. Pelayanan untuk kedatangan kapal direspon dengan cepat. 3. Pembayaran jasa labuh di Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok dilayani dengan tanggap.	1,2,4
<i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	4. Kegiatan bongkar/muat barang dilaksanakan secara akurat. 5. Kualitas pelayanan kapal yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan.	4,5
<i>Assurance</i> (jaminan)	6. Memberikan informasi pelayanan kapal kepada pengguna jasa dengan jelas. 7. Di proses dengan segera untuk persetujuan atau verifikasi yang dilakukan oleh Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok untuk pelayanan kapal pindah.	6,7
<i>Empathy</i> (empati)	8. Pengguna jasa sering mengeluhkan tarif untuk pelayanan jasa labuh. 9. Pelayanan kapal dan barang yang diberikan, tidak pernah dikeluhkan oleh pengguna jasa.	8,9
<i>Tangibles</i> (bukti fisik)	10. Permintaan pelayanan kapal dan barang harus di ajukan 1x24 jam sebelum kapal tiba	10

Tabel 4
Instrumen Pertanyaan Kinerja Pegawai (Y)

Dimensi/Indikator	Pertanyaan	No.Soa
Loyalitas	1. Tingkat absensi pegawai yang datang tepat waktu.	1
Semangat Kerja	2. Hasil kinerja pegawai dicapai melebihi rata-rata yang ditentukan. 3. Pimpinan selalu memberikan motivasi kerja kepada pegawainya.	2,3
Kepemimpinan	4. Pegawai memiliki hubungan baik dengan rekan kerja, di instansi pemerintah lainnya di pelabuhan. 5. Pegawai dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya.	4,5
Kerjasama	6. Sikap inisiatif selalu ditunjukkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.	6
Prakarsa/Tindakan Inisiatif	7. Pegawai mampu menyelesaikan semua masalah pada pekerjaannya.	7
Tanggungjawab	8. Pegawai bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaannya. 9. Tingkat prestasi pegawai yang baik, diimbangi pencapaian target yang ditetapkan.	8,9
Pencapaian Target	10. Pimpinan mengambil keputusan atau tindakan secara cepat dan tepat.	10

Studi Pustaka

Memperoleh data-data melalui studi kepustakaan yang berupa jurnal, buku dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

a. Ukuran Sentral

1) Mean

Menurut Lasse (2018:287) adalah nilai rata-rata atau rerata data dan dihitung dengan total data-value dibagi dengan banyaknya data dilengkapi dengan

rumus :

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

2) Median

Menurut Lasse (2018:288) adalah nilai tengah yang membagi seluruh data skor yang telah disusun teratur dari skor terendah sampai skor tertinggi menjadi dua bagian yang sama.

$$\text{Median} = 1 = i. \frac{(\frac{n}{2} - f)}{F}$$

Dimana :

1 : Batas bawah.

i : Panjang kelas.

n : Banyak data.

F : Jumlah semua frekuensi di bawah median.

f : Frekuensi kelas median.

3) Modus

Menurut Lasse (2018:288) Modus adalah nilai skor yang terbanyak muncul.

2. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2017:148) statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Menurut Lasse (2018:293) pengujian homogenitas sebaran data ditujukan untuk mengukur nilai Chi Kuadrat-hitung dibandingkan dengan nilai Chi Kuadrat-tabel. Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel pada taraf 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima sehingga disimpulkan bahwa data dari populasi homogen.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{\sum x^2 \cdot \sum Y - \sum x \cdot \sum xY}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X1 \cdot \sum Y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Persamaan regresi adalah : $Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2$

Sumber : Lasse (2018:299)

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kinerja pegawai)

X_1 = Variabel Independen (Penerapan sistem inaportnet)

X_2 = Kualitas Pelayanan Kapal

α = Kostanta (nilai Y , bila X_1, X_2)

$\beta_2 \cdot X_2$ = Koefisien regresi variabel independen (X_1, X_2)

3) Analisa Korelasi

Menurut Lasse (2018:304) koefisien korelasi adalah angka r yang menunjukkan arah serta kekuatan hubungan antara antara variable X dan variable Y . Koefisien r bernilai positif artinya jika suatu variabel mengalami peningkatan, maka variabel lain juga mengalami peningkatan, perubahan jenis ini disebut searah. Sebaliknya, jika koefisien r bernilai negatif, maka perubahan tidak searah berlangsung antara variabel tersebut. Koefisien Korelasi dapat dirumuskan sebagai berikut ini :

$$R_{x_1x_2y} = \frac{\sqrt{r^2 X_1 Y + r^2 X_2 Y + 2 \cdot r X_1 Y \cdot r X_2 Y \cdot r \cdot X_1 Y_2}}{1 - r^2 x_1 x_2}$$

Keterangan :

$R_{X_1X_2y}$ = Koefisien Korelasi antara variabel X_1 dan X_2

r_{x_1y} = Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

r_{x_2y} = Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi X_1 terhadap X_2

$$r_{x_1y} = \frac{n \cdot \sum x_1 y - (\sum x_1) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2] \cdot [n \cdot \sum y^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Tabel 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,1999	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2017:184)

4. Uji Linearitas

Yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah 2 (dua) variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan signifikansi 0,05. Setiap variabelnya akan dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linierity*) besar dari 0,05.

5) Analisis Koefisien Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus :

$$Kd = r^2xy \cdot 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2x : Koefisien kuadrat korelasi berganda

b. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2017:187) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Distribusi t

r : Koefisien korelasi parsial

r² : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan t table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) H₀ diterima jika nilai t_{hitung} < t_{tabel} atau nilai sig > α

b) H₀ ditolak jika nilai t_{hitung} > t_{tabel} atau nilai sig < α

Bila terjadi penerimaan H₀, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan bila H₀ ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Penerapan Sistem Inaportnet (X1), Kualitas Pelayanan Kapal (X2) Terhadap Kinerja Pegawai.

2) Uji F (Simultan)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter b (uji korelasi) dengan menggunakan uji F statistik. Untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2017, p. 192), dirumuskan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{r^2/K}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan (n-k-1). Untuk Uji F, kriteria yang di pakai adalah:

a) H₀ diterima, H_a ditolak Jika F_{hitung} < F_{tabel}, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b) H_0 ditolak, H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. ANALISA PEMBAHASAN

Uji Reabilitas

Suatu instrumen dikatakan *reliable* apabila butir instrument walaupun berulang-ulang dipakai menguji pada waktu dan situasi yang berbeda. Namun, memiliki keterandalan atau hasilnya tetap konsisten dan stabil, (Lasse 2018). Uji reabilitas dilakukan dengan mengacu pada alpha cronbach. Uji reabilitas berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26, hasil uji reabilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel berikut ini:

Hasil Cronbach's Alpha Reliability Statistics

Tabel 6

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
1	Penerapan Sistem Inaportnet	0.803	10
2	Kualitas Pelayanan Kapal	0.875	10
3	Kinerja Pegawai	0.871	10

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Dari data tabel output hasil uji reabilitas di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk ketiga variabel di atas digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini X1, X2 dan Y reliable.

1. Uji Normalitas

Tabel 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86994912
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.154
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh mendapat nilai signifikansi $0.051 > 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.100	5.775		.364	.719
	PENERAPAN SISTEM INAPORTNET	.297	.194	.228	1.531	.137
	KUALITAS PELAYANAN KAPAL	.722	.157	.685	4.609	.000
a. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI						

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Model persamaan regresi hasil perhitungan di atas yaitu $Y = 2.100 + 0.297 + 0.722$

Keterangan :

a. Kostanta a yaitu : 2.100

Artinya bahwa variabel bebas diabaikan, atau jika tidak ada variabel Penerapan Sistem Inaportnet dan Kualitas Pelayanan Kapal, maka Kinerja Pegawai Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok akan bernilai 2.101.

b. Nilai koefisien $b_1 = 0.297$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu-satuan pada pengaruh penerapan sistem inaportnet dengan kualitas pelayanan kapal sebagai constan, maka kinerja pegawai Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok akan mengalami peningkatan sebesar 0.297

c. Nilai koefisien $b_2 = 0.722$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan satu-satuan pada kualitas pelayanan kapal dengan asumsi penerapan sistem inaportnet constan, maka kinerja pegawai pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok akan mengalami peningkatan sebesar 0.722

3. Analisis Korelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk menyatakan derajat dan arah hubungan linear antara dua variabel. Ketika terdapat hubungan linear sempurna, setiap perubahan pada variabel Y. Korelasi antara dua variabel dinyatakan dengan koefisien korelasi yang dihitung dengan r (*Pearson's correlation*).

Tabel 9
Analisis Korelasi

Correlations				
		PENERAPAN SISTEM INAPORTNET	KUALITAS PELAYANAN KAPAL	KINERJA PEGAWAI
PENERAPAN SISTEM INAPORTNET	Pearson Correlation	1	.776**	.759**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
KUALITAS PELAYANAN KAPAL	Pearson Correlation	.776**	1	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
KINERJA PEGAWAI	Pearson Correlation	.759**	.862**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Dari hasil analisis korelasi di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara pengaruh penerapan sistem inaportnet (X1) dengan variabel kinerja pegawai (Y) diperoleh hasil perhitungan korelasi diatas sebesar 0,759 ini menunjukkan mempunyai pengaruh yang sangat kuat yaitu berada pada interval (0,70 – 0,90), dan untuk nilai koefisien korelasi antara kualitas pelayanan kapal (X2) dengan variabel kinerja pegawai (Y) maka di peroleh hasil perhitungan 0,862 hal ini terdapat pengaruh yang sangat kuat berada pada interval (0.70 – 0.90), berdasarkan koefisien korelasi di atas, kedua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan pada taraf (Alpha) yaitu Penerapan Sistem Inaportnet sebesar 0,000 dan kualitas pelayanan kapal nilai signifikan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan sistem Inaportnet dan kualitas pelayanan kapal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja pegawai pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok.

4. Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda bertujuan untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi atau perubahan yang diberikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10

Koefisien Determinasi variabel X1 terhadap variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.577	.561	2.544
a. Predictors: (Constant), PENERAPAN SISTEM INAPORNET				

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.577 atau (57.7%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara penerapan sistem Inaportnet (X1) terhadap kinerja pegawai (Y) sebesar 57.7% pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok, sedangkan sisanya yaitu sebesar 42.3% merupakan faktor lain yang tidak di teliti oleh penulis.

Tabel 11

Koefisien Determinasi variabel X2 terhadap variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.742	.733	1.984
a. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN KAPAL				

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi berganda (R Square) sebesar 0,742 atau (74,2%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kualitas pelayanan kapal (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) sebesar 74.2% pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok, sedangkan sisanya yaitu sebesar 25.8% merupakan faktor lain yang tidak di teliti oleh penulis.

Tabel 12
Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.763	.745	1.938
a. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN KAPAL, PENERAPAN SISTEM INAPORTNET				

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi berganda (R Square) sebesar 0,763 atau (76,3%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara penerapan sistem Inaportnet (X1) dan kualitas pelayanan kapal (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) sebesar 76,3% pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok, sedangkan sisanya yaitu sebesar 23.7% merupakan faktor lain yang tidak di teliti oleh penulis.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel independen mempunyai hubungan linear yang signifikan terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut : Jika terdapat nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antar variabel independent terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 13
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA PEGAWAI * PENERAPAN SISTEM INAPORTNET	Between Groups	(Combined)	384.317	8	48.040	23.165	.000
		Linearity	246.690	1	246.690	118.955	.000
		Deviation from Linearity	137.627	7	19.661	9.481	.000
	Within Groups		43.550	21	2.074		
	Total		427.867	29			

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh hasil singnifikansi variabel penerapan sistem Inaportnet terhadap variabel kinerja pegawai sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penereapan sistem Inaportnet terhadap kinerja pegawai pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok.

Tabel 14
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA PEGAWAI * KUALITAS PELAYANAN KAPAL	Between Groups	(Combined)	365.800	7	52.257	18.523	.000
		Linearity	317.653	1	317.653	112.595	.000
		Deviation from Linearity	48.147	6	8.024	2.844	.033
	Within Groups		62.067	22	2.821		
	Total		427.867	29			

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh hasil singnifikansi variabel Kualitas Pelayanan Kapal terhadap variabel kinerja pegawai sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penereapan sistem Inaportnet terhadap kinerja pegawai pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok.

6. Uji H ipotesis

a. Uji T

Uji T di gunakan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Pengaruh Penerapan Sistem Inaportnet (X1) terhadap kinerja Pegawai (Y)

Tabel 15
Uji T Variabel X1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.050	7.575		.403	.690
	PENERAPAN SISTEM INAPORTNET	.990	.160	.759	6.175	.000

a. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Berarti Tabel diatas hasil uji t didapatkan pada pengujian SPSS variable PENERAPAN SISTEM INAPORTNET diperoleh nilai t hitung sebesar 6,175 dengan Sig $0,00 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PENERAPAN SISTEM INAPORTNET berpengaruh secara signifikan terhadap KINERJA PEGAWAI.

2) Kualitas Pelayanan (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Tabel 16
Uji T Variabel X2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.416	4.725		1.570	.128
	KUALITAS PELAYANAN KAPAL	.908	.101	.862	8.983	.000

a. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Berarti Tabel diatas hasil uji t didapatkan pada pengujian SPSS variable KUALITAS PELAYANAN KAPAL diperoleh nilai t hitung sebesar 8,983 dengan Sig 0,00 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa KUALITAS PELAYANAN KAPAL berpengaruh secara signifikan terhadap KINERJA PEGAWAI.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (Simultan) antara variabel independent terhadap varibel dependen.

a. $H_0 : \rho = 0$, artinya jika nilai sig < 0,005 atau Fhitung < Ftabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y.

b. $H_a : \rho = 0$, artinya nilai sig > 0,005 atau Fhitung > Ftabel maka terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y.

Uji F

Tabel 17

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326.462	2	163.231	43.462	.000 ^b
	Residual	101.405	27	3.756		
	Total	427.867	29			

a. Dependent Variable: KINERJA PEGAWAI
b. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN KAPAL, PENERAPAN SISTEM INAPORTNET

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 26.0

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, maka :

a. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak atau H_a diterima.

b. Diperoleh nilai f hitung diatas menggunakan SPSS dengan Fhitung yaitu sebesar $43.462 > Ftabel$ sebesar 3.34, maka hasilnya adalah H_0 ditolak, H_a diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis yang penulis lakukan mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Inaportnet Dan Kualitas Pelayanan Kapal Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok Jakarta, maka pada akhir ini penulis mencoba memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Penerapan Sistem Inaportnet (X_1) terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok (Y), dan Koefisien regresi (r) sebesar 0,759 dengan $t_{hitung} = 6,175 > t_{table} = 1,697$. Dan berdasarkan rekapitulasi variabel X_1 dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 4.83 “menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Inaportnet sudah dipenuhi dengan baik.”
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif variabel Kualitas Pelayanan Kapal (X_2) terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok (Y), dan Koefisien regresi (r) sebesar 0,862 dengan $t_{hitung} = 8,983 > t_{table} = 1,697$. Dan berdasarkan hasil rekapitulasi variabel X_2 dengan nilai tertinggi 4.76 menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan Kapal sudah tepat dan handal.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Penerapan Sistem Inaportnet (X_1) dan Kualitas Pelayanan Kapal (X_2) terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok (Y) dengan Koefisien Regresi sebesar 0,873 dan $t_{hitung} = 43,462 > F_{table} = 3,34$. Adapun variabel yang dominan (X_2) adalah “Di proses dengan segera untuk persetujuan atau verifikasi yang dilakukan oleh Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok untuk pelayanan kapal pindah.” Dengan nilai sebesar 4,76

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis kemukakan, maka pada bab terakhir ini penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Melakukan pembaruan dalam program inaportnet dan memperbaiki jaringan internet khususnya diloket Inaportnet. Agar pengguna sistem inaportnet tidak mengalami keterlambatan dalam pelayanan pelabuhan maka sistem inaportnet harus melakukan pembaruan dan perbaikan yang dilakukan untuk program inaportnet akan membuat jaringan inaportnet menuju ke tahap yang lebih sempurna sehingga dapat mempercepat perputaran arus kapal dan barang dipelabuhan.
2. Menerapkan manajemen waktu dengan baik. Dalam mengatasi masalah lamanya waktu pelayanan kapal, Agar tidak terjadinya pelayanan yang dapat mengulur waktu karena

gangguan sistem maka hal yang perlu diperhatikan adalah dengan menerapkan manajemen waktu diharapkan untuk proses kegiatan di pelabuhan baik proses bongkar muat barang, keluar masuknya kapal menjadi lebih cepat dan akurat sehingga tidak terjadinya gangguan dalam proses pelayanan di pelabuhan.

3. Memperhatikan kinerja pegawai dan memberikan peringatan atas kesalahan kerjanya. Sebagai pimpinan harus mengawasi dan memperhatikan setiap kinerja pegawainya yang ada serta memberikan sanksi atau peringatan kepada pegawai yang kurang disiplin dalam waktu dengan memberikan pelatihan kerja ke pegawainya sendiri dan memberikan reward kepada pegawai yang memiliki kinerja baik. Tujuannya adalah untuk memotivasi pegawai guna meningkatkan kualitas kerjanya mengingat semua pelayanan kapal di pelabuhan masih harus dibantu dengan tenaga manusia seperti dalam pengoperasian sistemnya agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2017). Manajemen sumber daya manusia perusahaan.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). Manajemen sumber daya manusia perusahaan.
- Lasse, D. A. (2014). Manajemen kepelabuhanan. PT Rajarafindo Persada.
- Lasse, D. A. (2018). Shipping research method. PT Rajagrafindo Persada.
- Mangkunegara, A. A. (2017). Manajemen sumber daya manusia. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moenir, A. (2014). Manajemen pelayanan umum di Indonesia. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). Prosedur pendekatan suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Tjiptono, F. (2016). Service, quality dan satisfaction (Edisi keem).